

**PENGARUH PEMANFAATAN “PROGRAM SHIFA “ (MEDIA PROMOSI KESEHATAN BERBASIS IT YAITU SMS BROADCAST TENTANG KEPATUHAN DIET) PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT DUSTIRA**

<sup>1)</sup>Sri Wahyuni , <sup>2)</sup>Mona Megasari , <sup>3)</sup>Yuyun Puspitarini

<sup>1)</sup> Program D3 Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

<sup>2,3)</sup> Program Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi

**Abstrak**

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang saat ini semakin bertambah jumlahnya di Indonesia. Perencanaan diet yang tepat pada pasien diabetes melitus merupakan salah satu kunci dalam pengelolaan kontrol gula darah. Metode penelitian menggunakan metode *Quasi experiment with nonequivalent control grup desain*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dianalisis secara univariat dengan presentase dan bivariat dengan menggunakan uji parametrik. Berdasarkan hasil uji parametrik diperoleh nilai p value = 0.009 lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) yang mengatakan adanya pengaruh “program shifa” terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

**Kata Kunci :** Kepatuhan diet diabetes melitus, “Program Shifa”, *Quasi experiment with nonequivalent control grup desain*.

**THE EFFECT OF “SYIFA PROGRAM” UTILIZATION( HEALTH PROMOTION MEDIA BASES ON IT AS SHORT MESSAGE SERVICE(SMS) BROADCAST ABOUT THE DIETARY ADHERENCE) ON TYPE II DIABETES MELITUS CLIENTS**  
*(The research was taken at Dustira Cimahi Hospital)*

**Abstract**

*The Diabetes mellitus is one of degenerative disease are getting increase the amount of it recently. Diet planning properly on diabetes mellitus clients is one of keywords to control and manage the blood sugar. Research used quasy-experimental with nonequivalence control group design. The populations in this research were as any as 56 respondents. Data collecting used purposive sampling. Data collecting was analyzed by using univariate with percentage and bivariate with parametric test. Based on parametric test was obtained p value 0.009 <  $\alpha$  0.05 means that there are effects of syifa program toward diet compliance on diabetes mellitus clients.*

**Keywords :** *Diabetes mellitus diet compliance, syifa program, quasy-experimental with nonequivalence control group design*

---

Korespondensi:

Sri Wahyuni

Program D3 Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

Jalan Kerkof No. 243 Leuwigajah Cimahi

Mobile: 082119037768

Email: [uni.budiluhur@yahoo.com](mailto:uni.budiluhur@yahoo.com), [sriwahyuni@stikesbudiluhurcimahi.ac.id](mailto:sriwahyuni@stikesbudiluhurcimahi.ac.id)

---

## Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang saat ini semakin bertambah jumlahnya di Indonesia. Diabetes melitus ditandai dengan adanya hiperglikemia kronik (kadar gula darah tinggi yang berkepanjangan) akibat defek kerja maupun sekresi insulin, penyakit ini merupakan suatu penyakit manahun yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Suyono, 2009).

Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan, katarak, jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Tak jarang penderita diabetes yang sudah parah menjalani amputasi karena anggota tubuh karena terjadi pembusukan Depkes,2005 (dalam Trisnawati, 2013). Ada beberapa gejala umum penyakit diabetes melitus diantaranya air kencing yang terlalu banyak, rasa lapar dan haus yang berlebihan, penurunan berat badan yang mendadak atau abnormal, penglihatan agak kabur, borok atau luka yang sukar sembuh, terjadinya infeksi atau peradangan yang berulang-ulang, sakit kepala, kelelahan, gatal dan kulit kering.

Terdapat dua katagori utama diabetes melitus yaitu diabetes tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1 disebut insulin dependen, yang ditandai dengan kurangnya produksi insulin. Diabetes tipe 2 disebut non insulin dependen, disebabkan penggunaan insulin yang kurang efektif oleh tubuh. Diabetes tipe 2 merupakan 90% dari seluruh diabetes. Sedangkan diabetes gestasional adalah hiperglikemia yang didapatkan saat kehamilan. Gangguan toleransi glukosa (GDR) gangguan ini terjadi pada kelompok tidak gemuk, gemuk dan berhubungan dengan keadaan atau sindrom tertentu (Riyanto, 2015).

Data dari WHO (2013) mengungkapkan, Jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 171.230.000 orang dan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah penderita diabetes di dunia akan mencapai jumlah 366.210.100 orang atau naik sebesar 114% dalam kurun waktu 30 tahun. Indonesia menduduki tempat ke 4 terbesar dengan pertumbuhan sebesar 152% atau dari 8.426.000 orang pada tahun 2000 menjadi 21.275.000 orang pada tahun 2030. Menutut Riskandes Pada tahun (2013) penderita di Jawa Barat sebesar 0,7%, dengan perkiraan jumlah penderita yang pernah didiagnosa menderita diabetes oleh dokter sekitar 418.110 jiwa. Dan data dari Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Cimahi tahun 2014 diabtetes masuk kedalam sepuluh penyakit terbanyak rawat jalan rumah sakit kota Cimahi yaitu peringkat kedua dengan 23.568 kasus baru.

Peningkatan prevalensi kasus diabetes melitus berjalan seiring dengan peningkatan faktor resiko diabetes sendiri, faktor yang berpengaruh pada peningkatan prevalensi kasus diabetes antara lain obesitas (kegemukan), kurang aktifitas fisik, kurang konsumsi serat tinggi lemak, merokok, dan hipercolesterol (Pujiastuti, 2016). Menurut Suryono (2009), meskipun majunya riset di bidang pengelolaan diabetes melitus dengan ditemukannya berbagai jenis insulin dan obat oral mutakhir, diet masih tetap merupakan pengobatan yang utama pada penatalaksanaan diabetes.

Perencanaan diet yang tepat pada pasien diabetes melitus merupakan salah satu kunci dalam pengelolaan kontrol gula darah. Diet yang digunakan sebagai bagian dari penatalaksanaan diabetes melitus dikontrol berdasarkan kandungan energi, protein, lemak, dan karbohidrat (Pujiastuti, 2016). Menurut Suryono (2009), walaupun penderita sudah mendapatkan edukasi atau penyuluhan terkait dengan perencanaan makan, lebih dari 50 % pasien tidak melaksanakannya. Kepatuhan adalah istilah yang menggambarkan penggunaan obat atau makan sesuai dengan petunjuk mencakup waktu dan pembatasan makan berlaku. Kepatuhan diet juga dapat mencegah timbulnya komplikasi pada pasien (Abdillah, 2016).

Kepatuhan penderita dalam mentaati diet diabetes sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar gula glukosa pada penderita diabetes melitus, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Banyaknya penyebab yang membuat para penderita tidak patuh dalam melaksanakan diet diabetes melitus, sehingga diperlukan himbauan kepada petugas kesehatan supaya meningkatkan pengetahuan para penderita diabetes dengan cara memberi promosi kesehatan tentang diet diabetes melitus. Menurut teori Henderson memberikan gambaran tugas perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan. Dimana salah satu peran perawat sebagai edukator. Dimana perawat meningkatkan pengetahuan, memberi informasi dan merubah plilaku responden kearah yang lebih positif (Lestari, 2015).

Promosi kesehatan merupakan upaya perubahan/perbaikan prilaku dibidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan prilaku dan kualitas kesehatan (Mubarak, 2011). Mengingat pentingnya kepatuhan penderita diabetes dalam menjalani diet diabetes melitus, maka diperlukan sistem kesehatan yang dapat mencari solusi untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes melitus menggunakan intervensi pendukung promosi kesehatan. *Sms broadcast* dapat digunakan untuk memaksimalkan efisiensi, efektifitas, dan ekuitas pelayanan kesehatan melalui meningkatkan komunikasi kesehatan. Selain itu, *sms broadcast* dapat digunakan untuk membantu dan memberikan informasi mengenai kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

"Program shifa" merupakan suatu konsep promosi kesehatan berbasis *IT* yaitu, dengan menggunakan *sms broadcast* sebagai media promosi kesehatan tentang kepatuhan diet, program ini dikhkususkan pada pasien diabetes melitus. Tujuan dibuatnya program ini adalah untuk mengingatkan pasien pada diet yang harus di jalaninya, serta memberikan promosi kesehatan tentang penyakit diabetes melitus agar para penderita diabetes patuh dalam menjalani diet diabetes. Keunggulan dari metode ini yaitu waktu yang diperlukan lebih singkat, penggunaanya ringkas sederhana, dapat digunakan untuk mengirim pesan ke banyak orang dalam waktu bersamaan dan mampu memfasilitasi penyampaian informasi secara lebih dekat per individu tetapi tidak secara kontak langsung, dan di harapkan "Program Shifa" ini dapat meningkatkan tingkat kepatuhan penderita diabetes dapat mematuhi diet yang harus di jalaninya. (Lestari, 2015).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experiment with nonequivalent control grup desain*, dengan rancangan penelitian yaitu Kelompok subyek penelitian (perlakuan dan kontrol) yang dilakukan pengukuran kepatuhan diet melalui kuesioner yang disusun oleh ahli gizi sebanyak dua kali yaitu sebelum intervensi (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post test*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dustira Cimahi. Populasi pada penelitian ini tidak ditentukan, yang menjadi populasi adalah pengunjung dengan diagnosa DM tipe 2 di Klinik Penyakit Dalam di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Penelitian ini memiliki subjek atau sampel pasien diabetes mellitus yang masuk ke dalam kriteria inklusi.

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian sebanyak 56 orang, 28 orang sebagai kelompok kontrol dan 28 orang sebagai kelompok eksperimen. Dan penambahan sampel *drop out* sebanyak 2 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu responden yang memiliki *handphone/ telepon seluler android*, bersedia menjadi responden dan mengikuti *pre-test* dan *post test*, responden mampu berbahasa indonesia, responden mampu membaca, menulis dan berkomunikasi dengan lancar, serta responden yang tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi, alat dan bahan pemeriksaan kadar gula darah serta lembar ceklis pesan terkirim. Hasil uji normalitas data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil dari *pre* dan *post* kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Maka analisa data statistik yang digunakan ialah *Dependen simple T test* dengan pengambilan keputusan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima bahwa  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05).

## Hasil

**Tabel 4.1 Kepatuhan Responden Sebelum Diberikan Intervensi "Program Shifa" Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol**

Kelompok		Perlakuan		Kelompok
Kepatuhan	n	Persentase(%)	N	persentase (%)
Tidak patuh	10	35.7	7	25.0
Patuh	18	64.3	21	75.0
Total	28	100.0	28	100.0

Sumber : Data Primer 2017

**Tabel 4.2 Kepatuhan Responden Setelah Diberikan "Program Shifa" Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol**

Kelompok		Perlakuan		Kelompok
Kepatuhan	n	Persentase (%)	N	persentase (%)
Tidak patuh	2	7.1	12	42.9
Patuh	26	92.9	16	57.1
Total	28	100.0	28	100.0

Sumber: Data primer 2017

**Tabel 4.4 hasil uji statistik parametrik kepatuhan diet diabetes melitus sebelum dan setelah di berikan "Program Shifa" dengan uji t depandem pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Dustira**

Kepatuhan diet	Hasil					
	Nilai variabel					Nilai gabungan
Sebelum	Mean	SD	SE	n	P	T
Setelah	0.9286	0.26227	0.04956	28	0.009	-2.828

Sumber: Data Primer 2017

## Pembahasan

Diet diabetes melitus merupakan cara yang dilakukan oleh penderita diabetes untuk merasa nyaman, mencegah komplikasi, serta memperbaiki kebiasaan makan, mencapai atau mempertahankan berat badan normal serta menegakan pilar utama terapi diabetes melitus. Kepatuhan terhadap diet diabetes sangat penting karena diet merupakan salah satu pilar dari penatalaksanaan diabetes melitus, tujuan diet diabetes melitus adalah untuk mempertahankan kadar gula darah mendekati normal dengan menyeimbangkan asupan makanan dan memperhatikan 3j yaitu menyesuaikan jumlah makanan yang sesuai dengan kebutuhan kalori yang dibutuhkan setiap harinya, mematuhi jadwal makan yang telah diberikan oleh ahli gizi, dan j yang terakhir yaitu makan jenis makanan yang di anjurkan dan tidak memakan makanan yang tidak di anjurkan. Menjaga kepatuhan diet bagi penderita diabetes merupakan tantangan yang sulit karena banyaknya responden yang mengatakan merasa terbebani dalam melaksanakan diet, dan tidak adanya yang mengingatkan untuk menjalani diet, selain itu perencanaan diet, jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan bagi responden merupakan salah satu kendala yang membuat responden enggan menjalani diet, selain itu perasaan jemu, dan bosan terhadap terapi yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, itulah yang membuat rendahnya tingkat kepatuhan diet diabetes melitus.

Terdapat pengingkatan kepatuhan diet setelah diberikan intervensi "Program Shifa" Hal ini di tunjukan dari terdapat beberapa nilai kenaikan yang berbeda antara sebelum dan setelah diberikan intervensi "Program Shifa", Hal ini menunjukan bahwa responden berupaya untuk berprilaku positif untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya kearah yang lebih baik. Dan dapat memahami informasi maupun motivasi yang didapatkan. Perubahan peningkatan nilai kepatuhan diet yang lebih tinggi terjadi setelah diberikan intervensi menggunakan media *sms broadcast* karena responden diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya untuk mempelajari dan memahami informasi yang didapatkan dari *sms broadcast* yang kirim oleh peneliti.

Petugas kesehatan memberikan promosi kesehatan yang dimana dapat membantu menyebarkan informasi yang dapat merubah prilaku sehat bertahan lama dengan memanfaatkan beragam media, salah satunya yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi dapat membantu dalam memberikan dukungan terhadap kesehatan. Banyak literatur yang menyatakan bahwa *sms* dapat membantu meningkatkan status kesehatan termasuk dalam kepatuhan pasien dalam menjalani diet. Sedangkan untuk kelompok kontrol terdapat penurunan tingkat kepatuhan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh ketidak adanya yang mengingatkan responden untuk patuh dalam menjalani diet, kurangnya motivasi, dan kurangnya pengtahuan responden tentang pentingnya menjalani diet diabetes melitus, serta tidak adanya penyebaran informasi kesehatan, disadari atau tidak informasi kesehatan berperan penting untuk meningkatkan kepatuhan seseorang karena penyebaran informasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran untuk kebiasaan hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pemanfaatan "Program Shifa" terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus karena nilai  $p <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi "Program Shifa" sebelum dan setelah diberikan *sms broadcast*. Hal ini ditunjukan dari terdapat beberapa nilai kenaikan yang berbeda antara sebelum dan setelah diberikan intervensi "Program Shifa". Hasil presentasi kepatuhan diet responden sebelum diberikan intervensi menunjukan nilai tertinggi 64.3% dan setelah diberikan intervensi menjadi 92.9%.

Teknologi komunikasi dapat membantu dalam memberikan perawatan dan dukungan untuk meningkatkan status kesehatan. Diberikannya *sms broadcast* karena diharapkan dapat merubah prilaku responden kearah yang lebih positif dengan cara membentuk memori atau ingatan sensori dengan mencatat informasi dari rangsangan yang diterima dari lingkungan melalui bantuan panca indra. Jika rangsangan yang ada di lingkungan terabaikan, tidak terlihat, tidak tercium, atau tidak terdengar oleh indera, maka tidak akan terbentuk ingatan. Sebaliknya, jika rangsangan tersebut diperhatikan kemudian tercatat oleh indera, maka akan diteruskan ke sistem saraf dan akan menjadi sebuah ingatan jangka pendek (Nimas,2017).

Setiap ingatan jangka pendek yang ulang maka akan masuk kedalam ingatan jangka penjang. Begitupun dengan pengiriman *sms broadcast* yaitu bertujuan untuk memanggil kembali ingatan jangka pendek berupa informasi tentang kepatuhan diet yang telah berikan oleh petugas kesehatan sebelumnya. agar responden patuh dalam melaksanakan diet diebetes melitus.

## Simpulan dan Saran

Tingkat kepatuhan terbanyak sebelum dilakukan intervensi yaitu kelompok perlakuan sebanyak 18 responden (64.3%) patuh, dan kelompok kontrol yang terbanyak 21 responden (75%) patuh. Tingkat kepatuhan terbanyak setelah dilakukan intervensi yaitu kelompok perlakuan yang sebanyak 26 responden (92.2%) patuh, dan kelompok kontrol yang sebanyak 16 responden

(57.1%) patuh. Ada pengaruh pemanfaatan "Program Shifa" terhadap penderita diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Dustira Cimahi dengan nilai  $p = 0.009$  ( $p < 0.05$ ).

"Program Shifa" ini dapat dijadikan referensi bagi institusi khususnya tentang promosi kesehatan berbasis *IT*, yang selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam pembuatan buku saku ataupun buku panduan mengenai pengelolaan diet Diabetes Mellitus, serta dapat dijadikan suatu materi dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2 dan sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu keperawatan dan menjadi masukan program promosi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit degeneratif.

Bagi Rumah Sakit Dustira sebagai tempat penelitian, diharapkan Rumah sakit lebih mengembangkan upaya promosi kesehatan bagi pasien untuk membangun kemandirian pasien untuk menjaga kepatuhan diet dengan menyediakan media promosi kesehatan seperti leaflet dll, serta dapat menggunakan *sms broadcast* sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes serta dapat dikembangkan untuk penyakit yang lainnya.

Dalam pelaksanaan Penelitian ini dirasa masih belum maksimal, sehingga kami berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga lebih sempurna dengan pengembangan sebagai berikut, mencantumkan informed consent untuk responden kelompok perlakuan untuk tidak membaca artikel tentang diet diabetes melitus di media apapun dan hanya membaca dari *sms broadcast* yang diberikan, menambahkan jumlah responden dan waktu penelitian, membedakan karakteristik responden antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

## Daftar Pustaka

- , (2012). *Data Statistik Jumlah Penderita Diabetes Di Dunia Versi Who* <http://www.indodiabetes.com/data-statistik-jumlah-penderita-diabetes-di-dunia-versi-who.html>. diakses pada 15 desember 2016
- Brunner & Suddarth's. (2010). *Textbook of Medical Surgical Nursing*. Lippincot : William & Wilkins.
- Huether, E Sue., McCance, L Kathryn., Brashers, L Valentina., Rote, S Neal. (2019). *Buku Ajar Patofisiologi Edisi Indonesia Keenam oleh Djoko Wahono Soeatmadji, Retty Ratnawati & Hidayat Sujuti*. Singapore : Elsevier
- Lestari, Deti Dwi. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Sms Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2015*. <http://www.DETIDWILESTARI-FKIK.pdf>. diakses pada 15 januari 2016.
- Mubarak, Iqbal Wahit. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta PERKENI. (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta : Perkeni
- Pudiastuti, Ratna Dewi. (2013). *Penyakit-penyakit Mematikan*. Yogayakarta : Nuha Medika
- Riskesdas 2018, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Sugiyono . (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- , (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suyono,dkk. 2009. *Penatalaksanaan diabetes melitus terpadu FKUI*: Jakarta
- Waspadji, Sarwono., Sukardji, Kartini., Octarina, Meida. (2009). *Pedoman Diet Diabetes Mellitus Edisi Kedua*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia